**JURNAL SKRIPSI**

**ANALISIS EPIDEMIOLOGI FAKTOR HOST PADA TINGKAT KESEMBUHAN PENYINTAS COVID-19 DI KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2021**



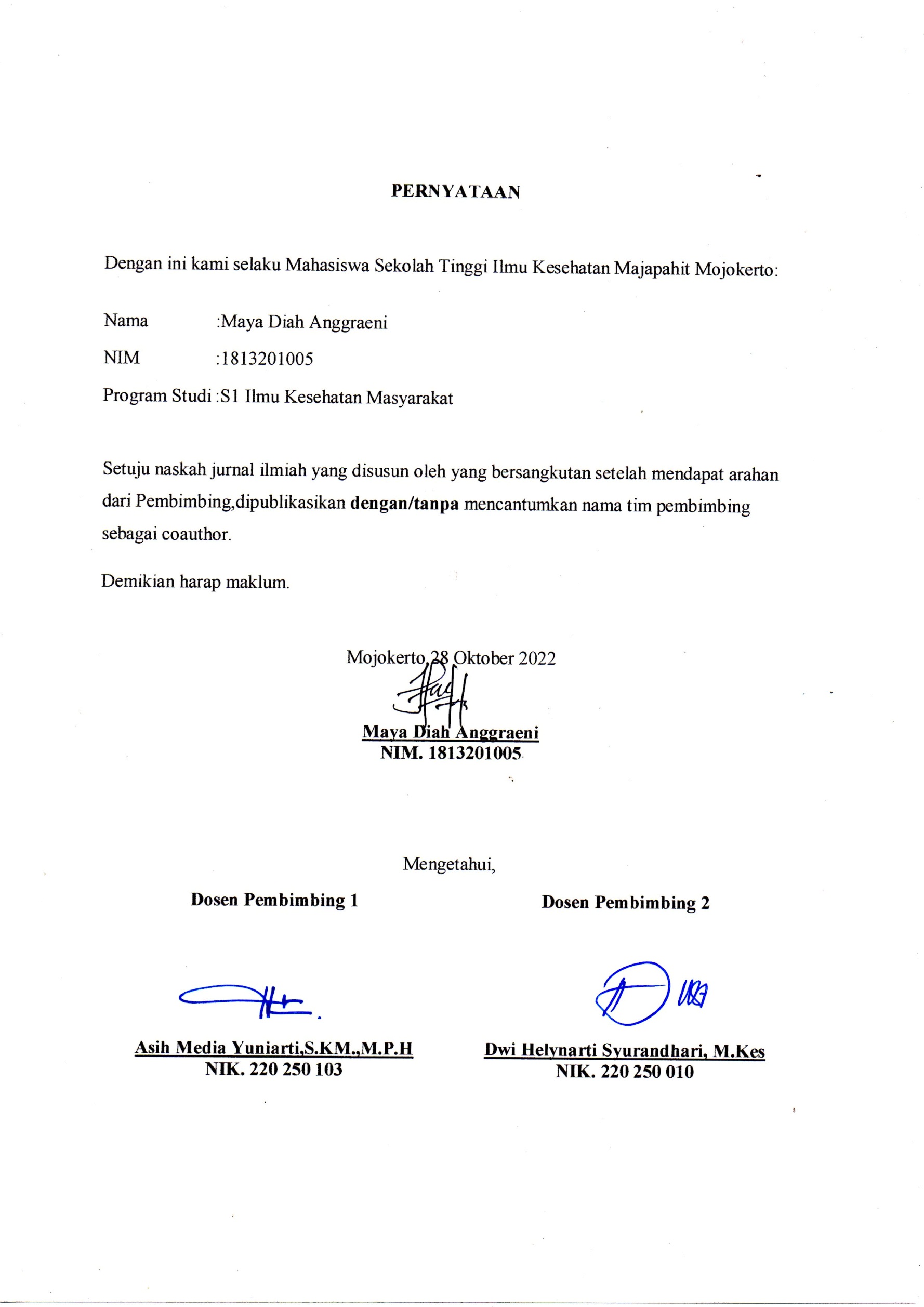
**MAYA DIAH ANGGRAENI**

**1813201005**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO**

**TAHUN 2022**



**PERNYATAAN**

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama :Maya Diah Anggraeni

NIM :1813201005

Program Studi :S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing,dipublikasikan **dengan/tanpa** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai coauthor.

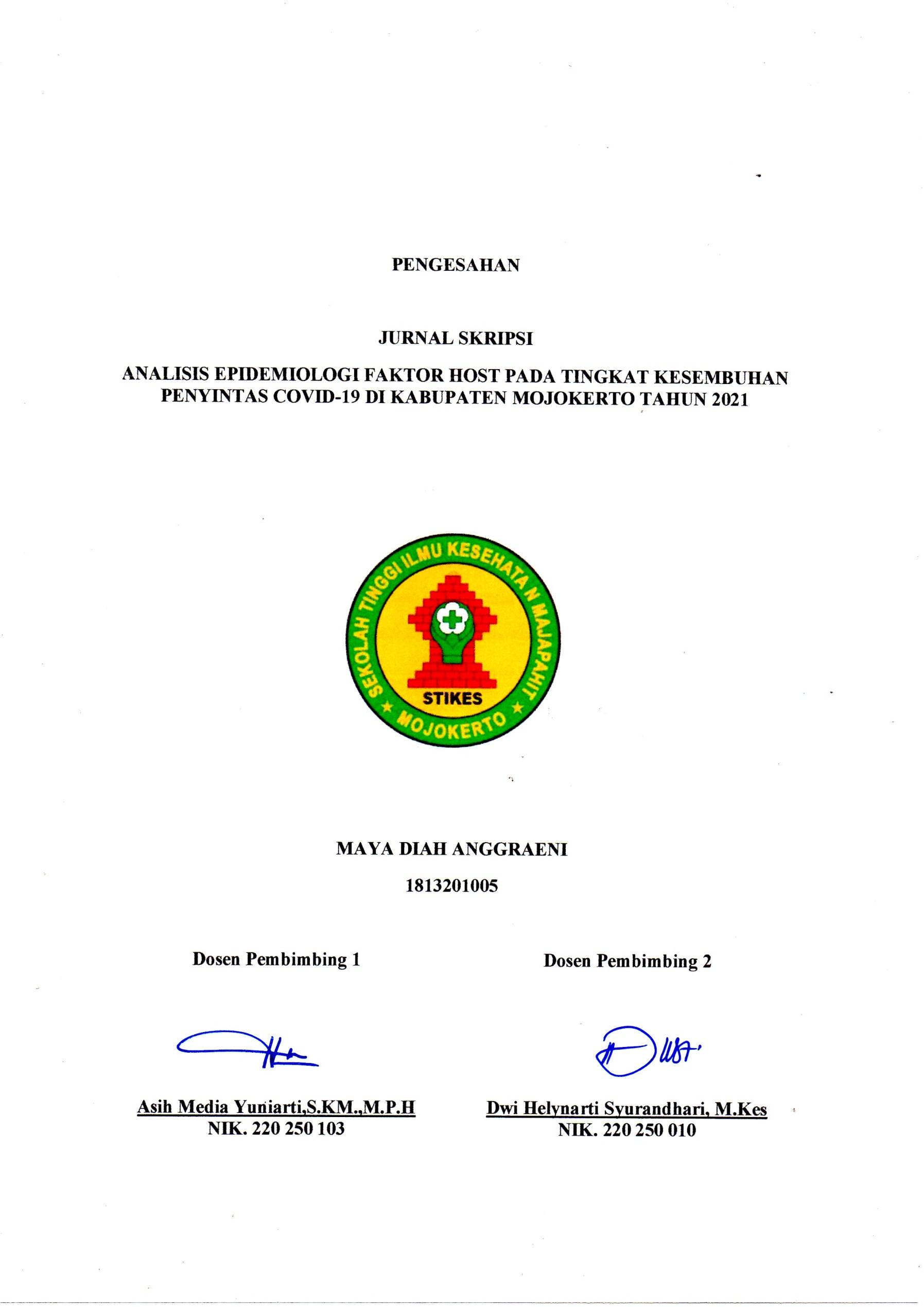
Demikian harap maklum.

Mojokerto,28 Oktober 2022

|  |
| --- |
| **Maya Diah Anggraeni**  **NIM. 1813201005** |

Mengetahui,

|  |  |
| --- | --- |
| **Dosen Pembimbing 1** | **Dosen Pembimbing 2** |
| **Asih Media Yuniarti,S.KM.,M.P.H**  **NIK. 220 250 103** | **Dwi Helynarti Syurandhari, M.Kes**  **NIK. 220 250 010** |

****

**PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**ANALISIS EPIDEMIOLOGI FAKTOR HOST PADA TINGKAT KESEMBUHAN PENYINTAS COVID-19 DI KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2021**



**MAYA DIAH ANGGRAENI**

**1813201005**

|  |  |
| --- | --- |
| **Dosen Pembimbing 1** | **Dosen Pembimbing 2** |
| **Asih Media Yuniarti,S.KM.,M.P.H**  **NIK. 220 250 103** | **Dwi Helynarti Syurandhari, M.Kes**  **NIK. 220 250 010** |

**ANALISIS EPIDEMIOLOGI FAKTOR HOST PADA TINGKAT KESEMBUHAN PENYINTAS COVID-19 DI KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2021**

**Maya Diah Anggraeni**

S1 Kesehatan Masyarakat

[mayadiah995@gmail.com](mailto:mayadiah995@gmail.com)

Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H

Dosen Pembimbing 1

[art.media79@gmail.com](mailto:art.media79@gmail.com)

Dwi Helynarti Syurandhari, M.Kes

Dosen Pembimbing 2

[dwihelynarti@gmail.com](mailto:dwihelynarti@gmail.com)

**Abstrak-**Coronavirus(Covid-19) disebabkan oleh virus.Sars-Cov2,virus ini mengakibatkan jumlah kematian yang meningkat.selain itu,jumlah kesembuhan pada pasien Covid-19 juga terus mengalami peningkatan.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis epidemiologi Faktor Host pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto tahun 2021.Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional,populasi dalam penelitian ini sebanyak 6.425 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling dan diperoleh sampel sebanyak 95 orang.instrumen yang digunakan adalah aplikasi SILACAK Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur yang tidak beresiko memiliki peluang untuk sembuh berjenis kelamin laki-laki dan berlatar belakang pendidikan tingkat tinggi (SMA-PT) sebanyak 54(59,3%),serta sebagian besar tidak memiliki komorbid (penyakit penyerta)dan memiliki pekerjaan sebanyak 62 orang (65,3%). Hasil penelitian bivariat menunjukkan bahwa Umur(P Value 0,001),Pendidikan (P Value 0,001), Komorbid (P Value 0,000) dan Pekerjaan (P Value 0,001),berpengaruh terhadap Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto.Sedangkan Jenis Kelamin (P Value 0,943) tidak berpengaruh terhadap tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto.Hasil Analisa pada penelitian ini menunjukkan bahwa Umur,Pendidikan,Komorbid dan Pekerjaan mendominasi Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto hal ini juga disebabkan karena perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat yang tinggi sehingga turut mengiringi tingkat kesembuhan.masyarakat diharapkan lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid-19 dan dapat meningkatkan pengetahuan terkait faktor host pada tingkat kesembuhan penyintas Covid-19.

**Kata Kunci: Faktor,Host ,Kesembuhan,Penyintas,Covid-19**

**Abstract*-****Coronavirus (Covid-19) caused by the Sars-Cov2 virus. This virus causes an increasing number of deaths, nevertheless Covid-19 patients also continues to increase. The purpose of thisstudy was directed to discover the Epidemiology analysis of Host Factors on Healing Rates of Covid-19 Survivors in Mojokerto Regency in 2021.This study applied a cross-sectional research design. The population of the study was 6,425 people, and the samples of the study was taken by using a simple random sampling technique. This, a sample of 95 people was invloved in this survey. The research instrument used to collect the data was the SILACAK Covid-19 application.The results showed that most of the age who were not at risk had a chance to recover, they were male and had a high level education background (SMA-PT) as many as 54 (59.3%). Most of the patients were workers and did not have comorbidities (comorbidities) as many as 62 people (65.3%). The results of the bivariate study revealed that the variables of age (P Value 0.001), Education (P Value 0.001), Comorbid (P Value 0.000) and Occupation (P Value 0.001) had a significant effect on the recovery rate of Covid-19 survivors in Mojokerto Regency. Gender (P Value 0.943) has no effect on the recovery rate of Covid-19 survivors in Mojokerto Regency.The results of the analysis in this study indicate that the Age, Education, Comorbid and Occupational Factors dominate the Covid-19 Survivor's Recovery Rate in Mojokerto Regency. It is also due to the high level of Covid-19 prevention behavior in the community, this factor also accompanies the recovery rate.The public is expected to increase their awareness of Covid-19 and increase knowledge related to host factors on the recovery rate of Covid-19 survivors.*

***Keywords: Factor,Host,Recovery rate ,Survivors, Covid-19.***

**PENDAHULUAN**

Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2.kebanyakan orang yang terinfeksi virus akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun,ada beberapa gejala yang menjadikan seseorang sakit parah dan memerlukan perhatian medis. Orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki kondisi medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, atau kanker lebih mudah terpapar virus ini.Covid-19 dapat menyerang siapa pun dan menjadi sakit parah atau meninggal pada usia berapa pun.(WHO, 2021)

Individu yang telah dinyatakan sembuh dari Covid-19,akan mengalami suatu dampak jangka panjang dari virus Corona yaitu long covid. Jacobs(2021),menyatakan bahwa long covid adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu penyakit yang dialami oleh penyintas Covid-19 dimana mereka masih merasakan dampak jangka panjang dari virus Corona jauh lebih lama dari yang di ekspektasikan (Rizaldi, 2021). Dampak ini Juga dirasakan pada penyintas yang mengalami sakit ringan, National Health Service United Kingdom(2021), mengemukakan Covid-19 yang mengalami long covid adalah mudah lelah,sesak napas,sakit tenggorokan dan batuk,nyeri dada dan persendian,kesulitan berkosentrasi dan permasalahan pada memori atau brain fog,insomnia,palpitasi jantung, merasa mual, darah mengental, kehilangan nafsu makan,merasa demam,indra pencium dan perasa tidak tajam,ruam di kulit,dan juga rambut rontok.

Tingkat kesembuhan atau Case Recovery Rate (CRR) dapat digunakan untuk melihat tingkat keparahan, risiko suatu penyakit pada populasi dan dapat digunakan untuk mengevaluasi mutu fasilitas pelayanan kesehatan. CRR atau tingkat kesembuhan yang dimaksud adalah jumlah kasus konfirmasi COVID-19 4 yang sembuh dibagi jumlah total kasus konfirmasi COVID-19 pada rentang waktu yang sama.(Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020)

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki urutan ke-6 sebagai salah satu kabupaten yang dinilai memiliki angka kesembuhan yang tinggi,dengan jumlah kasus Covid-19 di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2020 sebanyak 2.155 kasus sembuh dan 68 kasus meninggal,kasus ini dilihat berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur di Kabupaten Mojokerto (Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2020).Berdasarkan Update Data Grafik Perkembangan Kasus Kumulatif Virus Covid-19 di Kabupaten Mojokerto,pada tanggal 25 Maret 2022 terdapat kasus positif sebanyak 1487,dan angka kesembuhan sebanyak 10.769.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Analisis Epidemiologi Faktor Host Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancang bangun Cross sectional. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang hubungan Faktor host pada tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan kasus pada aplikasi SILACAK COVID-19 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2021 yang dimulai pada bulan April sampai bulan Juli 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien sembuh Covid-19 yang dilaporkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto Sejak Juni-Desember 2021 berjumlah 6.425 orang.Sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling yang diperoleh sebanyak 95 orang yaitu masyarakat yang berdomisili dan memiliki KTP Kab.Mojokerto dan tercatat sebagai warga Kabupaten Mojokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mengambil data dari laporan pada aplikasi SILACAK di Dinas Kesehatan Kab.Mojokerto yang sudah terdiagnosa sembuh dari Covid-19 tahun 2022.

Data yang telah didapatkan kemudian diolah melalui proses Editing, Coding,Entry data,Cleaning,Tabulating. Kemudian diinput dalam software computer atau aplikasi computer untuk proses pengujian statistik dengan menggunakan uji statistik Uji Chi Square

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dengan judul Analisis Epidemiologi Faktor Host Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto tahun 2021 sebagai berikut :

1. **Data Umum**

## Karakteristik Responden berdasarkan Umur

**Tabel. 1 Karakteristik responden berdasarkan Umur di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Umur** | **Frekuensi(f)** | **Presentase(%)** |
| 1. | TidakBeresikodengan  keparahan Covid-19 (≤55Tahun) | 55 | 57,9 |
| 2. | Beresikodengan  tingkatkeparahanCovid-19(>55Tahun) | 40 | 42,1 |
|  | Total | 95 | 100% |

## Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **JenisKelamin** | **Frekuensi(f)** | **Presentase(%)** |
| 1. | Laki-laki | 54 | 56,8 |
| 2. | Perempuan | 41 | 43,2 |
| Total | | 95 | 100 |

**Tabel. 2 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto**

## Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **TingkatPendidikan** | **Frekuensi(f)** | **Presentase(%)** |
| 1. | TingkatTinggi(SMA-PT/Akademi) | 67 | 70,5 |
| 2. | Tingkat Dasar (SD-SMP) | 28 | 29,5 |
| Total | | 95 | 100 |

## Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel. 4 Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan** | **Frekuensi(f)** | **Presentase**  **(%)** |
| 1. | Bekerja | 62 | 65,3 |
| 2. | Tidak Bekerja | 33 | 34,7 |
| Total | | 95 | 100 |

1. **Data Khusus**

Data Khusus menyajikan karakteristik responden berdasarkan Variabel Independent (Terikat)yaituTingkat Kesembuhan.

## Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kesembuhan

**Tabel. 5 Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Kesembuhan di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkat**  **kesembuhan** | **Frekuensi(f)** | **Presentase(%)** |
| 1. | Sembuh | 56 | 58,9 |
| 2. | Meninggal | 39 | 41,1 |
|  | Total | 95 | 100% |

## Karakteristik Responden Berdasarkan Penyakit Penyerta(Komorbid)

**Tabel. 6 Karakteristik responden berdasarkan Penyakit Penyerta(Komorbid)di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komorbid** | **Frekuensi(f)** | **Presentase(%)** |
| 1. | Tidak Komorbid | 53 | 55,8 |
| 2. | Komorbid | 42 | 44,2 |
| Total | | 95 | 100 |

1. **Hubungan Faktor Host dengan Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19di Kabupaten Mojokerto**

## Tabulasi Silang Faktor Umur Dengan Tingkat Kesembuhan

## Penyintas Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

## Tabel.7 Tabulasi Silang Umur dengan Tingkat Kesembuhan

## Pada Penyintas Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Umur** | **Tingkat Kesembuhan** | | **Total** | **OR** | **95%CI** | ***P***  **Value** |
| **Sembuh** | **Meninggal** |
| **f(%)** | **f(%)** | **f(%)** |
| Beresiko | 40(72,7) | 15(27,3) | 55(100) | 1.816 | 1.03-  2.747 | 0,001 |
| Tidak  Beresiko | 16(40) | 24(60) | 40(100) |  |  |  |
| Jumlah | 56(100) | 39(100) | 95(100) |  |  |  |

## Tabulasi Silang Faktor Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kesembuhan Penyintas Penyintas Covid-19di Kabupaten Mojokerto

## Tabel4.8 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Tingkat Kesembuhan pada Penyintas Covid-19di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **JenisKelamin** | **Tingkat Kesembuhan** | | **Total** | **OR** | **95%CI** | ***P***  **Value** |
| **Sembuh** | **Meninggal** |
| **f(%)** | **f(%)** | **f(%)** |
| Laki-laki | 32(59,3) | 22(40,7) | 54(100) | 1.012 | 0.721-  1.422 | 0,943 |
| Perempu  an | 24(58,5) | 17(41,5) | 41(100) |  |  |  |
| Jumlah | 56(100) | 39(100) | 95(100) |  |  |  |

## Tabulasi Silang Faktor Pendidikan Dengan Tingkat Kesembuhan

## Penyintas Penyintas Covid-19di Kabupaten Mojokerto.

## Tabel.9Tabulasi Silang Pendidikan dengan Tingkat Kesembuhan

## Pada Penyintas Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pendidikan** | **Tingkat Kesembuhan** | | **Total** | **OR** | **95%CI** | ***P***  **Value** |
| **Sembuh** | **Meninggal** |
| **f(%)** | **f(%)** | **f(%)** |
| Tingkattinggi | 47(70,1) | 20(29,9) | 67(100) | 2.18  2 | 1.246-  3.822 | 0,001 |
| Tingkat  Dasar | 9(32,1) | 19(67,9) | 28(100) |  |  |  |
| Jumlah | 56(100) | 39(100) | 95(100) |  |  |  |

## Tabulasi Silang Faktor Komorbid Dengan Tingkat Kesembuhan

## Penyintas Penyintas Covid-19di Kabupaten Mojokerto.

## Tabel.10 Tabulasi Silang Komorbid dengan Tingkat Kesembuhan

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komorbid** | **Tingkat Kesembuhan** | | **Total** | **OR** | **95%CI** | ***P***  **Value** |
| **Sembuh** | **Meninggal** |
| **f(%)** | **f(%)** | **f(%)** |
| Tidakmemiliki | 40(75,5) | 13(24,5) | 53(100) | 1.981 | 1.308-  3000 | 0,000 |
| Memiliki  komorbid | 16(38,1) | 26(61,9) | 42(100) |  |  |  |
| Jumlah | 56(100) | 39(100) | 95(100) |  |  |  |

## padaPenyintasCovid-19diDinasKesehatanKabupatenMojokerto

## Tabulasi Silang Faktor Pekerjaan Dengan Tingkat Kesembuhan

## Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto.

## Tabel.11Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Tingkat Kesembuhan

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pekerjaan** | **Tingkat Kesembuhan** | | **Total** | **OR** | **95%CI** | ***P***  **Value** |
| **Sembuh** | **Meninggal** |
| **f(%)** | **f(%)** | **f(%)** |
| **Bekerja** | **43(69,4)** | **19(30,6)** | **62(100)** | **1.76**  **1** | **1.761-**  **1.118** | **0,005** |
| **Tidak**  **Bekerja** | **13(39,4)** | **20(60,6)** | **33(100)** |  |  |  |
| **Jumlah** | **56(100)** | **39(100)** | **95(100)** |  |  |  |

## Pada Penyintas Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

**PEMBAHASAN**

1. **Umur**

Pada penelitian ini umur yang beresiko dengan keparahan Covid-19 ada pada kelompok umur > 55 tahun yang tergolong dalam kelompok lansia yang Rentan terpapar Covid-19 bertambahnya usia maka produktivitasnya ikut menurun, hal ini disebabkan keterampilan fisik akan berkurang seiring pertambahan usia.Sebagian besar usia responden dalam kategori usia yang sudah tidak produktif, yang menyebabkan berkurangnya penngetahuan dan penurunan produktivitas kinerja.selain itu, kepatuhan terhadap protokol kesehatan lebih banyak dari kategori usia dewasa dibandingkan remaja.. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Nirwan menunjukkan bahwa sebanyak 20,0% masyarakat perilaku yang positif, bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer secara rutin, menghindari kerumunan dan menjaga jarak. Cuci tangan adalah salah satucara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui Covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus Covid-19 adalah melalui percikan air ludah pada benda (kemenkes, 2020). Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ( Audria 2019)

1. **Jenis Kelamin**

Faktor Jenis Kelamin pada penelitian ini menunjukkan bahwa Jenis Kelamin mempengaruhi pengetahuan seseorang, Pada penelitian yang dilakukan oleh Sosilo 2020 menunjukan bahwa Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Kasus kematian COVID-19 di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga terkait laki-laki yang masih kerap keluar rumah dibandingkan dengan isolasi diri di rumah.Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari A, dkk (2020), diketahui bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19.

1. **Pendidikan**

Pada penelitian ini disebutkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (SMA-PT/Akademi) cenderung mengalami kesembuhan hal ini membenarkan teori-teori yang ada sebab Pengetahuan responden sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya sebab peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan merupakan kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

hal ini sesuai dengan penelitian Harmanto (2020) yang hasilnya responden dengan pencegahan penularan Covid-19 yang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan pengetahuan baik (80,7%), sedangkan pencegahan penularan Covid-19 yang kurang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan pengetahuan kurang baik (40,7)

1. **Komorbid**

Pada penelitian ini disebutkan bahwa responden yang memiliki komorbid hanya berjumlah 42 orang (44,2%) dan yang tidak memiliki komorbid ada sebanyak 53 orang itu artinya pada penelitian ini responden cenderung mengalami kesembuhan. Penerapan protokol kesehatan misal 3M di masyarakat baik di dalam rumah maupun di luar rumah harus tetap dilakukan secara benar dan ketat. Disarankan untuk menjaga ketenangan batin atau pikiran melalui rajin berdoa dan agar tidak stres,sebab komorbid atau penyakit penyerta dapat memperparah kondisi saat terpapar Covid-19 karena imunitas di dalam tubuh yang terus menurun.Penyakit komorbid menjadi penyumbang angka kematian pada pasien COVID19, seperti dilaporkan penelitian di Kanadabahwa penyakit DM dan hipertensi merupakan penyakit yang menyumbang kematian akibat COVID-19. Penderita DM sebagai yang berisiko tertular COVID-19 dengan dampak lebih buruk harus mempunyai perilaku pencegahan COVID-19 yang baik.

1. **Pekerjaan**

Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Lingkungan Kerja perkantoran dan industri Saat Kembali Bekerja Pasca Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sudah tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi. Pada penelitian yang dilakukan oleh siti aminah dkk mengatakan bahwa peluang tahan hidup/sembuh dari Covid-19 paling lama yaitu pada status bekerja,walaupun sudah ada pembatasan untuk work form home.munculnya kekhawatiran yang tinggi terkait bagaimana tanggungjawabnya dalam pekerjaan yang ditinggalkan ketika sedang sakit. Pada penelitian yang dilakukan oleh siti aminah dkk mengatakan bahwa peluang tahan hidup/sembuh dari Covid-19 paling lama yaitu pada status bekerja,walaupun sudah ada pembatasan untuk work form home.munculnya kekhawatiran yang tinggi terkait bagaimana tanggungjawabnya dalam pekerjaan yang ditinggalkan ketika sedang sakit.

## FaktorUmur Pada Tingkat Kesembuhan PenyintasCovid-19

Hasil tabulasi silang menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui hubungan umur dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid19 di Kabupaten Mojokerto di peroleh nilai P value 0,001 yang berarti nilai P value 0,001 < 0,05 artinya ada hubungan umur dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto.Diketahui nilai OR sebesar 1,818 berarti bahwa responden yang memiliki kelompok umur beresiko sembuh lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki umur tidak beresiko sembuh . Berdasarkan distribusi frekuensi pada penelitian ini di dapatkan sebanyak usia yang tidak beresiko (≤55 tahun) yaitu sebanyak 55 orang (57,9%).dan sebanyak 40(42,1%) memiliki kategori umur yang beresiko dengan tingkat keparahan Covid-19 artinya distribusi frekuensi pada penelitian ini yaitu tingkat kesembuhan yang tinggi dimiliki oleh responden yang memiliki kategori umur tidak beresiko dengan keparahan Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kushwaha, 2021) yang menunjukkan adanya peningkatan proporsi pasien sembuh hingga usia 18- 35 tahun.adapun proporsi pasien yang meninggal meningkat seiring dengan bertambahnya usia.Tingginya risiko yang ditimbulkan saat terinfeksi Covid-19 dipengaruhi oleh pertambahan usia,karena tingkat imunitas semakin menurun dengan bertambahnya usia (Duhri, 2020).

## FaktorJenis Kelamin Pada Tingkat Kesembuhan PenyintasCovid-19

Hasil tabulasi silang menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto di peroleh nilai P value 0,943 > 0,05 berarti tidak ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto.Diketahui nilai OR sebesar 1,012 berarti bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kesembuhan lebih besar dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan distribusi frekuensi pada penelitian ini sebanyak 54 orang ( 56,8 %) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 41 (43,2%) dengan jenis kelamin responden perempuan Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Satria, 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar laki-laki terinfeksi Covid-19,selain itu angka kematian laki-laki lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang sembuh sehingga menjadi faktor resiko kematian pasien Covid-19.Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilah, 2021) dikatakan bahwa laki-laki lebih beresiko tingggi terpapar virus corona bahkan mengalami kematian. Beresiko tinggi pada laki-laki dikarenakan Hal tersebut disebabkan oleh faktor biologis dan gaya hidup. Secara biologis, tingkat imunitas laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Dalam penelitian ini,tidak ada hubungan antara Jenis Kelamin dengan tingkat kesembuhan ini di karenakan data yang telah ada menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan cenderung memiliki risiko meninggal di bandingkan dengan laki-laki.Namun,pada dasarnya perempuan memiliki kromosom x dan hormon seks seperti progesteron yang memiliki peran penting dalam imunitas bawaan dan adaptif yang menyebabkan adanya perbedaan mendasar respon sistem imunologi antara perempuan dan laki-laki. Selain itu, perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki terutama faktorfaktor risiko penularan Covid-19. 8. Faktor Pendidikan Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19.

## FaktorPendidikan Pada Tingkat Kesembuhan PenyintasCovid-19

Pada hasil uji regresi logistik untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto di peroleh nilai P value 0,001 < 0,05 berarti ada hubungan pendidikan dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto.diketahui nilai OR sebesar 2,182 yang berarti bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi (SMAPT/akademi) memiliki tingkat kesembuhan lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat sekolah dasar (SD-SMP). Berdasarkan distribusi frekuensi pada penelitian ini di dapatkan sebanyak 67 (70,5%) responden dengan tingkat pendidikan tinggi (SMAPT/Akademi) dan sebanyak 28 (29,5%) memiliki tingkat pendidikan dasar (SD-SMP)artinya distribusi frekuensi pada penelitian ini yaitu tingkat kesembuhan yang tinggi dimiliki oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (SMA-PT/Akademi) Pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang,jika tingkat pendidikan dan pengetahuannya baik maka perilaku dalam penanganan Covid-19 juga baik dan akan mempercepat kesembuhan penyakit Covid-19. Salah satu faktori internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (Putri, 2017).penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diva Putra, 2020) yang meneliti masyarakat china sebagai tempat awal ditemukannya Covid-19,mereka juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik.hal ini juga dihubungkan dengan pengalaman masyarakat China dalam menghadapi wabah SARS pada tahun 2000-an. Dalam penelitian ini,ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kesembuhan hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan dasar memiliki risiko lebih besar terhadap kematian Covid-19 dibandingkan dengan orang yang memiliki pendididikan tinggi.hal ini disebabkan karena orang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang luas dan cenderung lebih mawas diri terhadap penularan Covid19,sehingga ketika terdiagnosa Covid-19 orang dengan pendidikan tinggi dapat mengetahui apa yang harus dikerjakan untuk dapat mempercepat kesembuhannya.Selain itu,orang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung menggunakan teknologi untuk memperoleh informasi yang dapat membantu seseorang lekas sembuh dari sakit yang diderita menyerang .

## FaktorKomorbid Pada Tingkat Kesembuhan PenyintasCovid-19

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan Komorbid dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto di peroleh nilai P value 0,000 < 0,05 berarti ada hubungan komorbid dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto.Diketahui nilai OR sebesar 1,981 yang berarti bahwa responden yang tidak memiliki komorbid tingkat kesembuhan lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki komorbid. Berdasarkan distribusi frekuensi pada penelitian ini di dapatkan sebanyak 53 (55,8%) responden tidak memiliki komorbid (penyakit penyerta) dan sebanyak 42 (44,2%) memiliki komorbid artinya distribusi frekuensi pada penelitian ini yaitu tingkat kesembuhan yang tinggi dimiliki oleh responden yang tidak memiliki komorbid. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kosala S.P., 2021) yang menyatakan bahwa peningkatan morbiditas dan mortalitas Covid-19 semakin meningkat pada pasien yang memiliki komorbid seperti hipertensi,diabetes melitus,jantung ,PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis) dan ginjal yang mempunyai peran terhadap keparahan gejala dan komplikasi dari Covid-19.Keberadaan komorbid atau penyakit penyerta dapat memperburuk kondisi seseorang dan meningkatkan resiko kematian.seseorang tanpa penyakit penyerta dapat pulih lebih cepat dari pada mereka yang memiliki penyakit penyerta. Komorbiditas adalah penyakit penyerta yang menggambarkan adanya penyakit lain yang dialami selain penyakit utama.Berdasarkan penelitian oleh (Guan W, 2020),pasien dengan komorbiditas memiliki severitas penyakit yang lebih berat dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki komorbid. Dalam penelitian ini,ada hubungan antara komorbid dengan tingkat kesembuhan ini di karenakan bahwa pasien yang tidak memiliki komorbid memiliki kecenderungan untuk sembuh hal ini disebabkan karena imunitas pada seseorang yang memiliki komorbid akan lebih rendah di bandingankan dengan yang tidak memiliki komorbid/penyakit penyerta.SARS-CoV-2 menggunakan glikoprotein spike S (spike) untuk menempel pada sel melalui reseptor angiotensin-converting-enzyme-2 (ACE),dan memasuki sel setelah pembelahan oleh TMPRSS.peningkatan prevalensi kasus-kasus yang parah yang dapat berkontribusi pada badai sitokin yang dapat memperparah kondisi pasien Covid-19.

## FaktorPekerjaan Pada Tingkat Kesembuhan PenyintasCovid-19

Hasil dari uji regresi logistik untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto di peroleh nilai P value 0,005 < 0,05 berarti ada hubungan pekerjaan dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto. Diketahui nilai OR sebesar 1,761 yang berarti bahwa responden yang memiliki pekerjaan tingkat kesembuhannya lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki tidak bekerja.hasil penelitian ini sejalan dengan Berdasarkan distribusi frekuensi pada penelitian ini di dapatkan sebanyak 62 (65,3%) responden memiliki pekerjaan dan sebanyak 33 (34,7%) tidak memiliki pekerjaan artinya distribusi frekuensi pada penelitian ini yaitu tingkat kesembuhan yang tinggi dimiliki oleh responden yang memiliki pekerjaan. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Anggun wulandari, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 . Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh responden untuk menghasilkan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan hidup.pekerjaan adalah aspek social yang penting.pekerjaan yang beresiko cenderung berkumpul dengan orang lain memungkinkan terjadinya penularan Covid19 (Khasanah, 2020).

## Tingkat Kesembuhan PenyintasCovid-19

Pada penelitian ini sebagian besar responden merupakan pasien yang telah sembuh dari Covid-19 sebanyak orang (58,9%) dan yang tidak sembuh (meninggal) sebanyak 39 orang (41,1%).hasil penelitian dari (hermayerni, 2021)menunjukkan pasien yang dirawat dengan diagnosa infeksi Covid-19 dapat dipulangkan apabila hasil pemeriksaan PCR negatif 2 kali berturut turut dalam selang waktu 2 hari.Apabila tidak tersedia pemeriksaan PCR maka pemulangan pasien Covid-19 didasari oleh: klinis perbaikan tanpa oksigen dan radiologis perbaikan dan perbaikan klinis dengan saturasi oksigen lebih 95%. Tingkat kesembuhan pada seseorang yang terkonfimasi Covid-19 sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan,antibody,nutrisi,kegiatan sehari-hari frekuensi olahraga dll.faktor yang akan dibahas pada penelitian ini adalah faktor umr,jenis kelamin,pendidikan,komorbid dan pekerjaan. (okky putra barus, 2021) Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi tingkat kesembuhan pada penelitian ini menyebutkan bahwa selain angka kematian akibat Covid-19 yang terus mengalami peningkatan sebab beberapa faktor risiko,angka kesembuhan juga turut mengalami peningkatan yang signifikan,di Kabupaten Mojokerto tingkat kesembuhan penderita Covid-19 berada diposisi ke-6 se-Jawa Timur yang berarti bahwa masyarakat mampu mengendalikan diri dan mampu memutus persebaran penularan Covid19.Selain itu,terdapat 5 faktor risiko lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kesembuhan Penyintas Covid-19.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Hasil penelitian Analisis Epidemiologi Faktor Host Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.

1. Setengah dari responden memiliki kategori sembuh dengan kelompok usia ≤ 55 tahun, 2. Sebagian dari responden berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 54 orang(56,8%)

3.Hampir seluruh responden memiliki pendidikan di tingkat tinggi (SMAPT/Akademi)yaitu sebanyak 67 orang (70,5%).

4. Sebagian besar responden tidak memiliki penyakit penyerta(komorbid) sebanyak 53 orang(55,8%)

5. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 62 orang ( 65,3 %).

6. Identifikasi Frekuensi Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto bahwa setengah dari responden memiliki kategori sembuh

7. Analisis Umur dengan Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto orang yang berusia ≤ 55 Tahun memiliki proporsi sembuh lebih besar daripada orang yang berusia > 55 Tahun.P Value 0,001< 0,05 ,yang berarti ada hubungan umur dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto

. 8. Analisis Jenis Kelamin dengan Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto Mojokerto orang dengan jenis kelamin laki-laki memiliki proporsi sembuh lebih besar daripada orang dengan jenis kelamin perempuan.P Value 0,943 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan Jenis Kelamin dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto.

9. Analisis Pendidikan dengan Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto orang dengan pendidikan tinggi memiliki proporsi sembuh lebih besar daripada orang dengan pendidikan dasar.P Value 0,001 < 0,05 yang berarti ada hubungan Pendidikan dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto.

10. Analisis Komorbid dengan Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto orang yang tidak memiliki komorbid memiliki proporsi sembuh lebih besar daripada orang yang memiliki komorbid. P Value 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan Komorbid dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto.

11. Analisis Pekerjaan dengan Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto orang yang bekerja memiliki proporsi sembuh lebih besar daripada orang yang tidak bekerja. P Value 0,005 < 0,05 yang berarti ada hubungan Pekerjaan dengan tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto.

**Saran**

Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya masih perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat kesembuhan penyintas Covid-19 di kabupaten mojokerto dengan lebih menambah variabel bebas seperti dukungan keluarga,pengetahuan dan faktor internal lainnya.

Bagi Instansi Informasi dari penelitian tentang Analisis Epidemiologi Faktor Host Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.ini diharapkan agar dapat menjadi referensi yang membantu dalam pengerjaan tugas, serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Bagi Masyarakat Masyarakat diharapkan lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap pandemi Covid-19 yang saat ini masih terjadi di Indonesia.selain itu diharapkan menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan terkait Analisis Epidemiologi Faktor Host Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.,. (2020). Profil Kesehatan Provinsi JawaTimur2019.*DinasKesehatanProvinsiJawaTimur.,*1–123.

Aisyah, D.(2020).timetorecoveryanditspredictorsamongadultshospitalizedwithCovid-19.*Aprospectivecohortstudyinethiopia*.

Anggun Wulandari, N. P. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dariKarakteristikIndividudanSikap.*JURNALPENELITIANDANPENGEMBANGAN*.

Aryoatharizaldi,d.r.(2021).RESILIENSIPADALANSIAPENYINTASCOVID-19DENGANPENYAKITBAWAAN.*jurusanpsikologi,fakultasilmu pendidikanUNESA*.

BarusOkky,P.T.A.(2021).Prediksikesembuhan pasienCOVID-19 diIndonesiamelaluiterapimenggunakanmetodeNaïveBayes.*JournalInformationSystem Development (ISD)*, *6*(2), 59–66.https://ejournal.medan.uph.edu/index.php/isd/article/view/460

Elviani,R.,Anwar,C.,&JanuarSitorus,R.(2021).GambaranUsiaPadaKejadianCovid-19.*JAMBIMEDICALJOURNAL“JurnalKedokteranDanKesehatan,”9*(1),204–209.https://doi.org/10.22437/jmj.v9i1.11263

ErlinaBurhan,A. D. (2020). *Pedomantatalaksanacovid-19edisi3.*

GuanW, L.W. (2020). Comorbidityaqndits impacton1590patientswithCovid-19inchina.*Eur Respir J*.

hermayerni,A.n.(2021).DukungankeluargaterhadaptingkatkesembuhanpasienCovid-19dirumahsakitaminah2021.*jurnalilmukeperawatanimelda*.

Hidayani, W. R. (2020). Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan DenganCOVID19:Literature.*JurnalUntukMasyarakatSehat(JUKMAS)*.

KEMENKES.(2021).SituasiTerkiniPerkembanganCoronavirusDisease(COVID-19) 25 November 2021. *Media Informasi Resmi Terkait PenyakitInfeksiEmerging*.

Nasionalita, D. G. (2021). KONSEP DIRI PENYINTAS COVID-19 (STUDIFENOMENOLOGIPADAPENYINTASDIRUMAHSAKITKHUSUSINFEKSICOVID-19PULAUGALANG.*konsepdiripenyintascovid-19*